



IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERHADAP PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN

Mulono Apriyanto¹, Akbar Alfa², Roberta Zulfhi Surya³, KMS Novyar Satriawan⁴, Ali Azhar⁵

¹Prodi Teknologi Pangan, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Indragiri

²Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Indragiri

³Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknik Universitas Islam Indragiri

^{4,5} Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Universitas Islam, Indragiri

E-mail: mulonoapriyanto71@gmail.com

Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

Keywords:

Implementasi

Kebijakan,

Pemberdayaan

Masyarakat,

Ketahanan pangan

***Abstract:** Indragiri Hilir City aims to analyze the effect of public policies and community empowerment on food security. The research used a descriptive quantitative method, with the data collection instrument using a questionnaire. Results show that policy implementation has an effect of 90.3% on increasing food security and 99.2% when combined with community empowerment..*

© 2022 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Pembangunan Desa diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan hidup demi kebaikan sebesar-besarnya masyarakat desa. Pemberdayaan Masyarakat Desa merupakan upaya untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Amanat UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa adalah untuk penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan¹.

Petani adalah garda depan kesejahteraan masyarakat dan pelindung keamanan pangan. Jika kontribusi besar mereka terhadap ketahanan pangan nasional meningkat, begitu pula produktivitas dan pendapatan mereka. Jika produktivitas perusahaan pertanian meningkat, pasokan pangan nasional meningkat, sehingga meningkatkan ketersediaan pangan nasional. Selain itu, akses petani meningkat ketika perusahaan mereka menghasilkan keuntungan besar². Dengan meningkatnya pendapatan, komponen keterjangkauan ketahanan pangan juga akan tumbuh, menunjukkan tren positif. Tujuan dari Undang-Undang No. 7 Tahun 1996 yang berkaitan dengan pangan adalah untuk memastikan bahwa jumlah makanan bergizi yang sesuai tersedia untuk semua rumah, dan

¹ Hartono, *Kabupaten Indragiri Hilir Dalam Angka 2020*, BPS Kabupaten Indragiri Hilir, 2020.

² M Apriyanto et al., "PELATIHAN TEKNIS PENANAMAN PADI BAGI PENYULUH PERTANIAN," *J-Abdi Jurnal ...* (2021), <http://repository.unisi.ac.id/148/>.

bahwa kualitas makanan sesuai, aman, adil, dan murah. Ketahanan pangan dikembangkan dengan mengandalkan keragaman sumber daya pangan, kelembagaan dan tradisi lokal, distribusi ketersediaan pangan ke seluruh wilayah, dan peningkatan pendapatan masyarakat sehingga dapat memperoleh pangan secara berkelanjutan³.

Dinas Pangan Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Indragiri Hilir memiliki sejumlah tujuan strategis tahunan untuk mencapai ketahanan pangan. Tujuan dari program peningkatan ketahanan pangan adalah untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan penduduk negara dengan menggunakan produksi pangan dalam negeri. Berikut adalah statistik kinerja 2021 untuk layanan tersebut⁴.

Tabel 1. Capaian Kinerja Dinas Pangan Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2021

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Persentase (%)
1	Meningkatnya Sumber Daya Manusia Pertanian Yang Berkelanjutan	Terpenuhinya Bimtek/ Pelatihan Pembinaan dan Penyuluhan Tentang Pembangunan Pertanian Yang Berwawasan Lingkungan Bagi Petani dan Pelaku Agribisnis	Kali	5	5	100
2	Meningkatnya Pelayanan Kepada Masyarakat	Terpenuhinya Prasarana dan Sarana Pendukung ASN dalam Melakukan Fungsi Pelayanan OPD	%	80	80	100
3	Meningkatnya Ketersediaan, Distribusi Pangan dan Keamanan	Ketersediaan Energi dan Protein Perkapita	%	62	65	100
		Pencapaian Skor Pola	%	91	91,05	100

³ Mulono Apriyanto, Muhammad Arpah, and Amd Junaidi, "ANALISIS KESIAPAN PETANI SWADAYA DALAM MENGHADAPI RANCANGAN PERATURAN PRESIDEN NO. 44 TAHUN 2020 TENTANG PENGELOLAAN KELAPA SAWIT BERKELANJUTAN DITINJAU DARI ASPEK STATUS LAHAN, LEGALITAS DAN SUMBER BIBIT DI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR," *JURNAL TEKNOLOGI PERTANIAN* 8, no. 1 (May 14, 2019): 38–48, <http://ejournal.unisi.ac.id/index.php/jtp/article/view/970>.

⁴ Mulono Apriyanto, KMS. Novyar Satriawan Fikri, and Ali Azhar, "Sosialisasi Konsep Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Di Kecamatan Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir," *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (September 23, 2021): 08–14, <https://journal.yp3a.org/index.php/pakmas/article/view/24>.

	Pangan	Pangan Harapan (PPH)				
		Ketersediaan Pangan Utama	%	100	123,6	100
		% Daerah Rawan Pangan	%	0	0	100
		Tidak Ditemukannya Bahan Berbahaya Pada Pangan Segar	%	0	0	100
4	Meningkatnya	Produksi Padi	Ton	27,750	23,940	86,30
5	Produksi dan Produktivitas Hasil Pertanian, Peternakan dan Perkebunan Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Petani	Produktivitas Padi	Ton/Ha	5,55	5,7	103
		Produktivitas Tanaman Perkebunan (kelapa)	Ton/Ha	1,300	1,390	107
		Tingkat Produksi Peternakan	%	1	1	100
		% Peningkatan Pendapatan Rata-Rata Petani	%	5	45,80	145,80

Berdasarkan tabel 1. terlihat bahwa hasil pengukuran indikator kinerja tahun 2019 tersebut dapat diketahui secara umum pelaksanaan program dan kegiatan Dinas Pangan Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Indragiri Hilir sudah cukup baik dan sesuai dengan arah pencapaian target yang telah ditetapkan. Adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan program dan kegiatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pencapaian indikator sasaran yang ingin dicapai. Secara kumulatif, hasil capaian indikator sasaran Dinas Pangan Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2019 telah melebihi target 100 % dan dikategorikan sangat baik / sangat berhasil⁵.

Untuk menyongsong era globalisasi di Kabupaten Indragiri Hilir, maka sangat perlu mengembangkan potensi agribisnisnya termasuk komoditi beras meskipun secara proporsional persawahan di Kabupaten Indragiri Hilir masih minim. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan tidak hanya mengutamakan pembangunan infrastruktur ketimbang pengembangan pertanian. Kecenderungan kebijakan politik lokal di Indragiri Hilir menunjukkan adanya kecenderungan kebijakan politik pembangunan secara umum kurang perhatian pada sektor pertanian dan pangan. Artikel ini membahas implementasi kebijakan dan pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ketahanan pangan di Kabupaten Indragiri Hilir dengan unit analisis adalah Lembaga yaitu Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Indragiri Hilir

⁵ Apriyanto, Fikri, and Azhar, "Sosialisasi Konsep Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Di Kecamatan Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir."

METODE PENELITIAN

Artikel ini ditulis berdasarkan penelitian yang menggunakan Metode penelitian deskriptif kuantitatif berupa data tertulis dan lisan dari objek yang diamati. Penelitian dilakukan untuk menjelaskan serta menganalisis fenomena atau peristiwa, lingkungan sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi antar individu atau kelompok. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data survey, sedangkan teknik analisis data berupa analisis regresi linier berganda. Peneliti menggunakan analisis data secara statistik, dengan perhitungan angka yang diperoleh dari penelitian guna memperoleh hasil yang dapat dilakukan generalisasi dalam beberapa populasi besar. Penelitian dianalisis untuk masalah sosial dan segala tema yang sifatnya sedang dilakukan pengembangan atau berkembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai kabupaten Indragiri Hilir memiliki dinamika yang sangat menarik dalam konteks pertumbuhan gerakan pangan lokal. Pemerintah lokal menjadi kekuatan di mana kebijakan pemerintah daerah terkait mempengaruhi tingkat ketahanan pangan di kota atau kabupaten wilayah tertentu. Regulasi yang dibuat pemerintah juga menjadi bagian penting baik untuk individu atau kelompok masyarakat dalam mewujudkan Kota Palembang yang memiliki ketahanan pangan yang baik⁶. Berikut data implementasi kebijakan terkait ketahanan pangan di Kabupaten Indragiri Hilir.

Tabel. 2 Uji Validitas dan Reliabilitas Implementasi Kebijakan (X1)
(n=100, $\alpha=10\%$, df= 98)

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Validitas	cronbach α	Reliabilitas
			r hitung > r tabel		cronbach α > r tabel
1	0,581	0,2324	Valid	0,725	Reliabilitas
2	0,518		Valid		Reliabilitas
3	0,581		Valid		Reliabilitas
4	0,559		Valid		Reliabilitas
5	0,513		Valid		Reliabilitas
6	0,369		Valid		Reliabilitas
7	0,284		Valid		Reliabilitas
8	0,182		Tidak Valid		Reliabilitas
9	0,438		Valid		Reliabilitas
10	0,440		Valid		Reliabilitas

⁶ Amalina Amalina, Susilo Diliwanto Binasasi, and Hartuti Purnaweni, "Formulasi Kebijakan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Di Kabupaten Karawang," *Gema Publica* 3, no. 2 (2018): 92.

11	0,482	Valid	Reliabilitas
12	0,407	Valid	Reliabilitas
13	0,584	Valid	Reliabilitas
14	0,532	Valid	Reliabilitas

Dari hasil uji validitas pada tabel 2. Di atas, terlihat bahwa hasil sudah cukup baik dan responden setuju bahwa Implementasi Kebijakan (X1) dapat mempengaruhi Peningkatan Ketahanan Pangan (Y)⁷, karena Implementasi Kebijakan (X1) merupakan aturan yang memuat tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu (pejabat) atau kelompok- pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan pembangunan secara terus menerus. Hal ini dapat dilihat pada Uji validitas dari semua indikator dinyatakan Valid karena nilai r hitung > dari r tabel.

Adapun pernyataan dengan nilai Validitas tertinggi adalah pernyataan ketiga belas yakni indikator Unsur pemerintah terkait (0,584), pernyataan pertama sebesar (0,581) dan pernyataan ketiga sebesar (0,581). Sedangkan nilai validitas terendah adalah pernyataan kedelapan sebesar (0,184). Begitu pun dengan uji Reliabilitas, semua indikator dinyatakan realibilitas karena $\text{cronbach } \alpha > r$ tabel ($0,725 > 0,2324$).

Dari hasil uji validitas pada tabel 3 di atas, terlihat bahwa hasil sudah cukup baik dan responden setuju bahwa Pemberdayaan Masyarakat (X2) dapat mempengaruhi Peningkatan Ketahanan Pangan(Y), karena Pemberdayaan Masyarakat (X2) merupakan sebuah konsep pembangunan yang merangkum multi-aspek. Konsep ini mewakili paradigma baru pembangunan (*post- developmentalism paradigm*), yang bersifat *people centred, participatory, empowering, and sustainable*⁸.

Hal ini dapat dilihat pada Uji validitas dari semua indikator, 13 indikator dinyatakan Valid karena nilai r hitung > dari r tabel. Walaupun ada 1 indikator yang tidak valid, Adapun pernyataan dengan nilai Validitas tertinggi adalah pernyataan keempat indikator usaha/industri rumah tangga sebesar (0,592), pernyataan ketiga belas IPM indikator sopan santun sebesar (0,574), dan pernyataan kedua sebesar (0,553). Ini berarti indikator-indikator tersebut dominan berpengaruh terhadap Peningkatan Ketahanan Pangan (Y). Sedangkan nilai validitas terendah adalah pernyataan kedelapan sebesar (0,229). Begitu pun dengan uji reliabilitas, semua indikator dinyatakan realibilitas karena $\text{cronbach } \alpha > r$ tabel ($0,725 > 0,2324$).

Tabel 3 Uji Validitas dan Reliabilitas Pemberdayaan Masyarakat (X2)(n=100, $\alpha=10\%$, $df= 98$)

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Validitas	cronbach α	Reliabilitas
------------	----------	---------	-----------	-------------------	--------------

⁷ Ronny Aruben Adelia Marista Safitri, Dina Rahayuning Pangestuti, "HUBUNGAN KETAHANAN PANGAN KELUARGA DAN POLA KONSUMSI DENGAN STATUS GIZI BALITA KELUARGA PETANI (Studi Di Desa Jurug Kabupaten Boyolali Tahun 2017)," *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 5, no. 3 (2017): 120–128.

⁸ dan Indra Fuad, Rachmiwati, Yusuf, "DAMPAK KONVERSI LAHAN TERHADAP KECUKUPAN DAN KETAHANAN PANGAN DI PROVINSI RIAU," *Jurnal Dinamika Pertanian* XXIX (2014): 245–254.

			r hitung > r tabel		cronbach α > r tabel
1	0,527	0,2324	Valid	0,725	Reliabilitas
2	0,553		Valid		Reliabilitas
3	0,481		Valid		Reliabilitas
4	0,592		Valid		Reliabilitas
5	0,530		Valid		Reliabilitas
6	0,351		Valid		Reliabilitas
7	0,294		Valid		Reliabilitas
8	0,229		Tidak Valid		Reliabilitas
9	0,520		Valid		Reliabilitas
10	0,484		Valid		Reliabilitas
11	0,480		Valid		Reliabilitas
12	0,435		Valid		Reliabilitas
13	0,574		Valid		Reliabilitas

Dari hasil uji validitas pada tabel 3 di atas, terlihat bahwa hasil sudah baik dan responden setuju bahwa Peningkatan Ketahanan Pangan (Y) merupakan hal yang penting dan strategis, karenaberdasarkan pengalaman di banyak negara menunjukkan bahwa tidak ada satu negara pun yang dapat melaksanakan pembangunan secara mantap sebelum mampu mewujudkan ketahanan pangan terlebih dahulu. Hal ini dapat dilihat pada uji validitas dari semua indikator, 13 indikator dinyatakan valid karena nilai r hitung > dari r tabel. Adapun pernyataan dengan nilai validitas tertinggi adalah pernyataan keempat indikator persentase desa yang tidak punya akses penghubung yang memadai sebesar (0,596), pernyataan ketiga sebesar (0,579), dan pertama sebesar (0,573), sedangkan nilai validitas terendah adalah pernyataan kedelapan sebesar (0,231).⁹

Tabel 3
Uji Validitas dan Reliabilitas Peningkatan Ketahanan Pangan (Y)(n=100, α=10%, df= 98)

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Validitas	cronbach α	Reliabilitas
------------	----------	---------	-----------	------------	--------------

⁹ Mulono Apriyanto and Rujiah, “Analisis Tingkat Ketahanan Pangan Terhadap Kerawanan Pangan Menggunakan Metode GIS (Geographic Information System),” *Journal of Food System and Agribusiness* 5, no. 1 (2021): 54–61.

			r hitung > rtabel		cronbach α > r tabel
1	0,573	0,2324	Valid	0,729	Reliabilitas
2	0,564		Valid		Reliabilitas
3	0,476		Valid		Reliabilitas
4	0,596		Valid		Reliabilitas
5	0,538		Valid		Reliabilitas
6	0,348		Valid		Reliabilitas
7	0,291		Valid		Reliabilitas
8	0,231		Tidak Valid		Reliabilitas
9	0,522		Valid		Reliabilitas

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, implementasi kebijakan berpengaruh sebesar 90,3 % terhadap peningkatan ketahanan pangan di Kabupaten Indragiri Hilir. Hal tersebut di dukung pernyataan dengan nilai validitas tertinggi adalah pernyataan ketiga belas yakni indikator unsur pemerintah terkait (0,584), pernyataan pertama indikator sosialisasi kebijakan berupa peraturan perundang-undangan sebesar (0,581) dan pernyataan ketiga indikator manfaat kebijakan sebesar (0,581). Sedangkan nilai validitas terendah adalah pernyataan kedelapan indikator Standar Operasional Prosedur sebesar (0,184). Kedua, Pemberdayaan Masyarakat berpengaruh sebesar 99,2% terhadap peningkatan ketahanan pangan di Kabupaten Indragiri Hilir dengan nilai validitas tertinggi adalah pernyataan keempat indikator usaha/industri rumah tangga sebesar (0,592), pernyataan ketiga belas IPM indikator sopan santun sebesar (0,574), dan pernyataan kedua indikator kemampuan memecahkan masalah sebesar (0,553). Ini berarti indikator-indikator tersebut dominan berpengaruh terhadap Peningkatan Ketahanan Pangan (Y).

Sedangkan nilai validitas terendah adalah pernyataan kedelapan indikator inovasi keaslian peninggalan sejarah leluhur sebesar (0,229). Ketiga, implementasi kebijakan dan pemberdayaan masyarakat secara bersama-sama berpengaruh sebesar 99,2% terhadap peningkatan ketahanan pangan di Kabupaten Indragiri Hilir. Pernyataan dengan nilai validitas tertinggi adalah pernyataan keempat indikator persentase desa yang tidak punya akses penghubung yang memadai sebesar (0,596), pernyataan ketiga belas indikator persentase daerah puso/kemungkinan gagal panen sebesar (0,579), dan indikator pertama ketersediaan pangan meningkat sebesar (0,573). Adapun nilai validitas terendah adalah pernyataan kedelapan sebesar (0,231).

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM UNISI serta pihak pemerintah daerah indragiri hilir yang telah banyak membantu dalam penyiapan data guna penulisan dan penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Adelia Marista Safitri, Dina Rahayuning Pangestuti, Ronny Aruben. "HUBUNGAN KETAHANAN PANGAN KELUARGA DAN POLA KONSUMSI DENGAN STATUS GIZI BALITA KELUARGA PETANI (Studi Di Desa Jurug Kabupaten Boyolali Tahun 2017)." *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 5, no. 3 (2017): 120–128.
- [2] Amalina, Amalina, Susilo Diliwanto Binasasi, and Hartuti Purnaweni. "Formulasi Kebijakan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Di Kabupaten Karawang." *Gema Publica* 3, no. 2 (2018): 92.
- [3] Apriyanto, M, N Nursida, H Mardesci, and ... "PELATIHAN TEKNIS PENANAMAN PADI BAGI PENYULUH PERTANIAN." *J-Abdi Jurnal ...* (2021). <http://repository.unisi.ac.id/148/>.
- [4] Apriyanto, Mulono, Muhammad Arpah, and Amd Junaidi. "ANALISIS KESIAPAN PETANI SWADAYA DALAM MENGHADAPI RANCANGAN PERATURAN PRESIDEN NO. 44 TAHUN 2020 TENTANG PENGELOLAAN KELAPA SAWIT BERKELANJUTAN DITINJAU DARI ASPEK STATUS LAHAN, LEGALITAS DAN SUMBER BIBIT DI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR." *JURNAL TEKNOLOGI PERTANIAN* 8, no. 1 (May 14, 2019): 38–48. <http://ejournal.unisi.ac.id/index.php/jtp/article/view/970>.
- [5] Apriyanto, Mulono, KMS. Novyar Satriawan Fikri, and Ali Azhar. "Sosialisasi Konsep Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Di Kecamatan Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir." *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (September 23, 2021): 08–14. <https://journal.yp3a.org/index.php/pakmas/article/view/24>.
- [6] Apriyanto, Mulono, and Rujiah. "Analisis Tingkat Ketahanan Pangan Terhadap Kerawanan Pangan Menggunakan Metode GIS (Geographic Information System)." *Journal of Food System and Agribusiness* 5, no. 1 (2021): 54–61.
- [7] Fuad, Rachmiwati, Yusuf, dan Indra. "DAMPAK KONVERSI LAHAN TERHADAP KECUKUPAN DAN KETAHANAN PANGAN DI PROVINSI RIAU." *Jurnal Dinamika Pertanian XXIX* (2014): 245–254.
- [8] Hartono. *Kabupaten Indragiri Hilir Dalam Angka 2020*. BPS Kabupaten Indragiri Hilir, 2020.